

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi masa kini telah menciptakan perubahan dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dunia musik pun turut dalam perubahan ini yang ditandai dengan maraknya penggunaan *music streaming service* dari berbagai perusahaan besar dunia seperti *Spotify*, *Apple Music*, *Youtube Music*, dan sebagainya. Perubahan ini mengharuskan industri musik untuk berkembang. Era digital ini juga membuka jalan bagi berbagai disiplin ilmu untuk berkolaborasi. Musik yang dapat dinikmati secara tersendiri, kini juga dapat dinikmati dengan dipadukan oleh karya seni maupun objek lainnya, salah satunya adalah musik dan sinematografi yang akan menghasilkan sajian film yang dapat dinikmati oleh penonton.

Musik dalam film berguna untuk menciptakan suasana dan menekankan bagian-bagian tertentu yang membutuhkan penguatan dalam film. Musik mengatur suasana hati dan suara dalam narasi film.¹ Ketika menonton sebuah film, penonton tidak hanya menikmati objek visual, namun juga unsur audio. Unsur audio dalam film antara lain dialog, efek suara, dan *score* atau *film music* tersebut. Musik yang diciptakan dapat

¹ Gorbman, Claudia. "Narrative Film Music." *Yale French Studies*, no. 60 (1980): 183-203. Accessed December 3, 2020. doi:10.2307/2930011.

mempengaruhi suasana dan emosi penonton, sehingga penonton seakan dapat merasakan apa yang dihadapi oleh pemeran film.² Musik film ini disebut sebagai *scoring* atau *film scoring*, *film music*, *background music*, yang dibuat untuk menciptakan emosi penonton, untuk menguatkan atau mempertegas emosi pada adegan tertentu.³ Musik yang dimaksud berfungsi dalam film untuk menghaluskan pergerakan film dan menciptakan kontras dari elemen film.⁴ Pergerakan gambar dalam film dapat berbaur dengan musik dan menciptakan gambar yang sempurna, misalnya dalam adegan yang merupakan bagian dari urutan kejadian film atau adegan yang menunjukkan urutan waktu atau *progress*, musik berfungsi sebagai jembatan antara penggambaran waktu dengan film.

Film terbagi berdasarkan durasi nya.⁵ Film pendek (*short film*) yang berdurasi dibawah 30 menit, film setengah panjang (*medium length film*) dengan durasi 20 hingga 50 menit, dan film panjang (*feature length film*) yang berdurasi lebih dari 60 menit, biasanya berkisar antara 90-120 menit. Selain terbagi atas durasi, film juga terbagi atas *genre* nya. *Genre* dan karakter film yang berbeda akan menghasilkan *score* yang berbeda pula. Salah satu contoh yang sering ditemukan pada film adalah pada film produksi *Disney* yang umumnya menceritakan tentang petualangan putri kerajaan, maka musik yang digunakan adalah musik kerajaan, yang sering

² Kurniawan. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), 73–81.

³ *Indovoiceover*. Jurnal Rekam, Vol. 15 No. 1 - April 2019 accessed December 6, 2020 16:34

⁴ Flach, Paula. "Film Scoring Today." Norwegian Open Research Archives accessed December 6, 2020 17:04 <https://core.ac.uk/reader/30860123>

⁵ Accessed December 7, 2020 11:56 <https://idseducation.com/mengenal-jenis-film-dari-jenis-pemeran-dan-durasinya/>

kali dilambangkan dengan *orchestral music* dengan *bell* dan *strings* yang mendominasi. Sedangkan pada film heroik seperti produksi *Marvel*, meskipun dengan orkestra yang sama, namun dengan instrumen tiup logam seperti terompet.

Meskipun musik telah digunakan dalam film sejak tahun 1950, namun hingga sekarang, *film scoring* masih tergolong baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masih sangat sedikitnya institusi atau lembaga pendidikan formal dan non-formal yang memiliki kurikulum *film scoring*, meskipun *film scoring* adalah salah satu *output* karya musikal yang penting dalam sebuah film. Salah satunya dalam film animasi “*Mom*”.

Film “*Mom*” merupakan film karya Wooksang Chang yang tergolong dalam film pendek. Film ini memiliki karakter melodrama yang mengisahkan tentang kasih ibu yang sepanjang masa. Dengan dialog yang tidak banyak, penggunaan musik latar yang tepat adalah hal yang penting bagi film “*Mom*” karena musik dapat memberikan penguatan terhadap bagian-bagian film yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan gambar saja. Dengan dialog yang tidak banyak, musik mengambil alih peran sebagai *storyteller*.

Keahlian atau pengetahuan musik yang perlu diketahui salah satunya adalah mengenai instrumentasi. Pemilihan instrumen yang tepat dalam *film scoring* merupakan hal yang penting karena setiap instrumen musik memiliki karakteristik sendiri. Tidak semua instrumen musik dapat

digunakan dalam *scene* film karena ketidakselarasan audio dan visual akan menciptakan hasil yang buruk. Hal ini yang menjadikan pemilihan bunyi dan instrumen musik dalam pembuatan *film scoring* menjadi hal yang penting. Selain itu, keterampilan dalam teknologi musik seperti merekam, sinkronisasi, dan *mixing* juga menentukan hasil akhir dari komposisi yang telah diciptakan.

Melihat betapa pentingnya musik dalam film, maka dari itu dibutuhkan keterampilan dan kemahiran dalam membuat *film scoring*. Untuk itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengangkat proses tahapan tersebut sehingga dapat dijadikan suatu acuan dasar dalam melakukan penulisan karya musik yang dapat teraplikasi dalam film. Dengan diangkatnya hasil penelitian ini, para komponis musik diharapkan paham akan tahapan-tahapan dalam menciptakan sebuah karya musik untuk film yang selaras dengan film sehingga kemudian dapat menciptakan karya-karya yang dibutuhkan dalam sebuah sajian film.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai tahapan produksi *film scoring (re-make)* oleh Oktav Tumbel pada Film Pendek “*Mom*” Karya Wooksang Chang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tahapan produksi *film scoring (re-make)* oleh Oktav Tumbel pada Film Pendek “*Mom*” Karya Wooksang Chang?”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan tentang *film scoring* bagi Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Jakarta khususnya untuk Program Studi Pendidikan Musik dalam hal penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai tahapan-tahapan produksi *film scoring (re-make)* oleh Oktav Tumbel pada film pendek berjudul “*Mom*” karya Wooksang Chang
 - b. Untuk memacu pekerja seni agar tetap meningkatkan kreativitas dalam memfungsikan musik dalam film sebagai hiburan
 - c. Untuk mengetahui proses atau tahapan dalam *film scoring*